

**Pengaruh Rasio Solvabilitas, Likuiditas Dan Ukuran
Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada
Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2020-2024**

Putri Melani¹⁾, Dwi Saraswati²⁾, Hendra Saputra³⁾

^{1,2,3}Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

email: pm194294@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to examine how solvency ratios, liquidity, and company size influence the financial performance of BEI construction from 2020 to 2024. Return on Assets (ROA) is used as the dependent variable to measure financial performance, while Debt to Asset Ratio (DAR), Cash Ratio (CR), and the natural logarithm of total assets (Ln Total Assets) are used to measure solvency, liquidity, and company size. This research uses a quantitative methodology that uses a multiple linear regression analysis approach. Purposive sampling was used to choose the sample, which included 80 observations from a total of 16 companies over a 5-year period. Based on the research findings, it can be concluded that while firm size has a substantial impact on financial performance, the solvency and liquidity variables have no significant impact on financial performance. At the same time, financial performance is significantly impacted by solvency, liquidity, and company size. It is hoped that these findings will contribute to the body of knowledge in the field of corporate finance and provide investors and company management something to think about when making financial decisions.

Keywords: Solvency, Liquidity, Company Size, Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kinerja keuangan perusahaan konstruksi di Indonesia menunjukkan tren yang fluktuatif, terutama selama periode 2020–2024. Akibatnya, beberapa laba bersih BUMN Karya berkurang signifikan hingga terpotong 90% (Resfitasari et al., 2022). Pandemi Covid-19 telah memperparah kondisi ini dengan menyebabkan gangguan rantai pasok, hingga keterbatasan mobilitas tenaga kerja. Sementara itu, beberapa proyek konstruksi ditunda hingga tahun 2021 karena adanya realokasi anggaran (Sembiring et al., 2023). Situasi tersebut berdampak signifikan pada arus kas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial. Salah satu contohnya adalah PT Waskita

Karya (Persero) Tbk yang mengalami penurunan signifikan pada laba bersih dan rasio keuangan utamanya. Salah satu indikator seberapa baik suatu perusahaan dikelola adalah kinerja keuangannya (Dwilita & Charlina, 2018). Oleh karena itu, agar suatu perusahaan bisa tumbuh dan berkembang, atau sekedar bertahan, maka kinerja keuangannya harus dipantau secara ketat (Hirawan, 2022). Banyak prestasi yang telah diraih oleh Waskita, salah satunya adalah keberhasilan perusahaan dalam memperbarui Sistem Manajemen Mutu dan meraih sertifikasi ISO 9001:2000 (Sulkipli & Qonita, 2023). Prestasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Sebagai BUMN yang mempunyai peran besar dalam pembangunan Indonesia, tidak bisa dipastikan kinerja perusahaannya optimal. Perusahaan dapat mengetahui keadaan atau kondisinya saat ini dengan memeriksa, mengevaluasi, dan menghitung rasio

keuangan dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan harus dilakukan (Arifah, 2022). Komponen penting dalam menilai kepentingan pemangku kepentingan perusahaan adalah kinerja keuangan suatu perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang merupakan emiten atau go public. Dalam melakukan jual beli saham atau portofolio lainnya di pasar bursa, hal ini juga dijadikan patokan oleh investor (Listiadi, 2015).

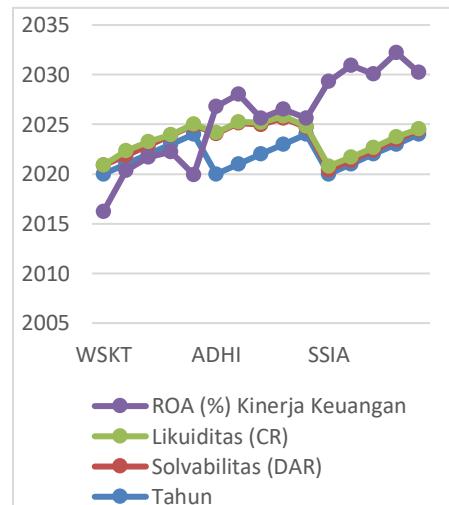
Rasio merupakan suatu metode analisis yang dapat ditawarkan dan menggambarkan gejala yang terlihat dalam suatu laporan keuangan (Manik et al., 2022). Kinerja keuangan harus diawasi secara ketat untuk meningkatkan dan mempertahankan eksistensi portofolio produk saham dan obligasi perusahaan yang terus menarik minat investor (Elisa, 2018). Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator, salah satunya adalah *Return on Assets (ROA)*, yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. ROA yang semakin tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang semakin efektif (Sanjaya & Rizky, 2018).

Menurut (Lestari & Dewi, 2016), Rasio Solvabilitas bersama dengan pengukuran *Debt-to-Asset Ratio (DAR)* akan memantau seluruh utang yang dipilih dan menentukan besarnya modal yang tersedia sebagai jaminan atas seluruh utang yang dimiliki. Kemampuan jangka panjang perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dievaluasi dengan menggunakan rasio solvabilitas. (Simorangkir et al., 2023) Kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutangnya pada saat likuidasi disebut solvabilitas. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengetahui sejauh mana asetnya dibiayai oleh hutang dengan menggunakan rasio DAR (*Debt to*

Total Asset Ratio) yang baik. Semakin banyak uang pinjaman yang digunakan untuk berinvestasi pada aset guna meningkatkan profitabilitas perusahaan, semakin tinggi persentasenya (Astutik et al., 2019).

Kemampuan perusahaan dalam menghadapi krisis keuangan dievaluasi dengan menggunakan rasio likuiditas. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi atau berlebihan menunjukkan adanya penurunan aktivitas bisnis, yang berarti sebagian besar aset atau keuangan perusahaan menganggur atau kurang dimanfaatkan (Fauzi & Puspitasari, 2021).

(Dermawan, 2019) menegaskan bahwa ukuran suatu perusahaan memberikan gambaran mengenai besar kecilnya perusahaan. Dibuktikan melalui nilai asset perusahaan, ukuran yang lebih besar dari perusahaan menunjukkan perkembangan yang signifikan di dalam organisasi (Nasution & Sari, 2020).



Gambar 1. Grafik Nilai DAR, CR, dan ROA Perusahaan Konstruksi

Berdasarkan gambar grafik diatas telah menyajikan laporan keuangan yang sudah ada dan menunjukkan pada data setiap tahunnya dengan nilai rasio yang bervariasi. Faktor-faktor yang memengaruhi ROA antara lain adalah rasio solvabilitas, likuiditas, dan

ukuran perusahaan. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan jangka panjang perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, sedangkan rasio likuiditas menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, ukuran perusahaan sering kali diasosiasikan dengan kapasitas operasional dan akses terhadap sumber pendanaan.

Berbagai faktor dapat memengaruhi kinerja keuangan, di antaranya adalah rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan ukuran perusahaan. Rasio solvabilitas seperti *Debt to Asset Ratio (DAR)* mencerminkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dan menunjukkan risiko kebangkrutan apabila proporsinya terlalu tinggi. Rasio likuiditas seperti *Cash Ratio (CR)* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan kas dan setara kas. Sementara itu, ukuran perusahaan yang diukur melalui logaritma natural total aset (*Ln Total Aset*) menggambarkan skala operasional yang berpotensi mempengaruhi akses terhadap sumber daya dan efisiensi pengelolaan keuangan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. (Arifah, 2022) menemukan bahwa rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan, sedangkan likuiditas tidak signifikan terhadap kinerja keuangan PT Waskita Beton Precast Tbk. (Indriyanti et al., 2024) mengungkapkan bahwa PT Waskita Karya Tbk memiliki Current Ratio di bawah standar, namun Cash Ratio dan Quick Ratio baik, sedangkan Debt to Asset Ratio di atas standar industri dan ketergantungan pada utang tinggi.

(Hirawan, 2022) menyimpulkan bahwa PT Wijaya Karya Tbk unggul dalam rasio likuiditas dan solvabilitas, sedangkan PT Waskita Karya Tbk unggul dalam profitabilitas. Penelitian (Oktaviyana et al., 2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh. Sebaliknya, penelitian (Astutik et al., 2019) menemukan likuiditas berpengaruh signifikan, namun solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. (Dermawan, 2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan leverage tidak signifikan. Penelitian (Pangestu et al., 2024) menegaskan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun likuiditas dan solvabilitas tidak signifikan. Sitompul et al., (2022) menunjukkan bahwa KSP Yoga Solafide Mandiri memiliki kondisi keuangan baik berkat pengelolaan piutang, penjualan, dan penagihan yang efektif. Nasution et al., (2022) membuktikan kualitas audit syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Terakhir, penelitian (Azzahra & Wibowo, 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan, *Debt to Equity Ratio* negatif tidak signifikan, dan secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

Mengingat latar belakang yang disebutkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:1) Kinerja keuangan pada Perusahaan Konstruksi menunjukkan penurunan yang fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir, terutama selama periode 2020-2024. Penurunan ini tercermin dari rasio-rasio keuangan yang buruk,

seperti *Return on Assets (ROA)* yang negatif. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penurunan tersebut. 2) ukuran perusahaan yang besar tidak selalu menjamin kinerja yang baik. Diperlukan penelitian untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3) Terdapat fluktuasi yang signifikan pada rasio keuangan seperti *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Cash Ratio (CR)*, dan *Return on Assets (ROA)*. Adapun rumusan masalah berikut digunakan untuk penelitian ini: 1) Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Konstruksi periode 2020-2024?. 2) Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Konstruksi periode 2020-2024?. 3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Konstruksi periode 2020-2024?. 4) Apakah Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Konstruksi periode 2020-2024?. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana rasio solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi manajemen perusahaan dan memperkaya literatur terkait tata kelola perusahaan serta strategi investasi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif dan metodologi kuantitatif. Menguji pengaruh variabel

independen rasio solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen kinerja keuangan merupakan tujuan utama penelitian ini.

Objek Penelitian ini mengkaji suatu perusahaan konstruksi yang terdaftar antara tahun 2020 hingga 2024 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel purposif digunakan untuk memilih sampel, dan standar berikut diterapkan: (1) perusahaan konstruksi yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode pengamatan, (2) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap, dan (3) perusahaan yang memiliki informasi yang diperlukan untuk menghitung variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel dengan total 80 data observasi.

Data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dimuat di situs resmi BEI (www.idx.co.id) merupakan data yang dimanfaatkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- Rasio Solvabilitas (X_1): diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, yaitu total utang dibagi total aset.
- Rasio Likuiditas (X_2): diukur menggunakan *Cash Ratio (CR)*, yaitu kas dan setara kas dibagi utang lancar.
- Ukuran Perusahaan (X_3): diukur dengan *logaritma natural* dari total aset (*Ln Total Aset*).
- Kinerja Keuangan (Y): diukur dengan *Return on Assets (ROA)*, yaitu laba bersih setelah pajak dibagi total aset.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 31. Tahapan analisis

meliputi:

- 1) Analisis statistik deskriptif
- 2) Uji asumsi klasik
- 3) Analisis regresi linear berganda
- 4) Uji parsial (uji t)
- 5) Uji simultan (uji F)
- 6) Uji koefisien determinasi (R^2)

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

Y =Kinerja Keuangan

X_1 =RasioSolvabilitas(DAR)

X_2 =RasioLikuiditas(CR)

X_3 =Ukuran Perusahaan ($\ln Total Aset$)

α =Konstanta

$\beta_1-\beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

ε = Error term

cukup tinggi.

- *Cash Ratio (CR)* memiliki nilai rata-rata 0,3341, mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan hanya memiliki kas dan setara kas sekitar 33,41% dari kewajiban jangka pendeknya. Ini menunjukkan likuiditas yang relatif rendah, yang umum terjadi di industri konstruksi.
- Ukuran perusahaan yang diukur dengan *logaritma natural total asset (Ln Total Aset)* memiliki nilai rata-rata sebesar 26,60, yang mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel tergolong berskala menengah ke atas.
- *Return on Assets (ROA)* sebagai indikator kinerja keuangan memiliki rata-rata sebesar -0,8744. Angka negatif ini menunjukkan bahwa bisnis pada umumnya merugi selama periode observasi, yang dapat disebabkan oleh beban utang tinggi dan dampak pandemi.

Hasil Pengujian dan Analisis Data

Hasil Uji Asumsi Klasik

Beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan adalah:

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1
Most Extreme	Absolute	.187
Differences	Positive	.187
	Negative	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		1.296
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069
Exact Sig. (2-tailed)		.060
Point Probability		.000

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

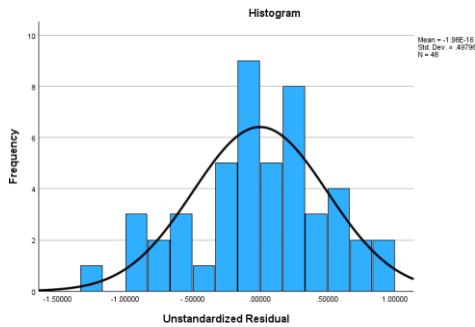
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	80	.23	1.05	.5659	.19344
CR	80	.01	2.02	.3341	.33313
Ln .Total Asset	80	14.56	32.27	26.6034	4.65158
ROA	80	-127.73	47.75	-.8744	19.08693
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 80 data observasi dari 16 perusahaan konstruksi selama tahun 2020–2024, diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

- *Debt to Asset Ratio (DAR)* memiliki nilai rata-rata 0,5659 yang menunjukkan bahwa sekitar 56,59% aset perusahaan dibiayai oleh utang. Hal ini menandakan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal yang

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,069, yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi

Gambar 1. Histogram Uji Normalitas



Berdasarkan hasil histogram uji normalitas diatas, terlihat bahwa sebaran data membentuk pola menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped*). Garis lengkung normal yang mengikuti batang histogram juga menunjukkan kesesuaian pola sebaran data dengan distribusi normal. Selain itu, nilai rata-rata residual (*mean*) sebesar 1.98×10^{-16} yang sangat dekat dengan nol, serta standar deviasi sebesar 0,49796. Oleh karena itu, dapat dikatakan model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas residual.

Uji Multikolinearitas
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.031	1.342		4.495	<.001		
DAR	-2.034	.768	-.350	-2.648	.011	.799	1.252
CR	.382	.411	.119	.929	.358	.859	1.164
Ln Total Aset	-.616	.253	-.324	-2.431	.019	.789	1.267

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil temuan, setiap variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model ini, sehingga hubungan antar variabel dapat dianalisis dengan lebih terpercaya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	1.423	.789		1.804	.078
DAR	.745	.452	.263	1.649	.106
CR	-.163	.242	-.104	-.674	.504
LN T.Aset	-.287	.149	-.309	-.927	.060

a. Dependent Variable: ABS_RES

Seluruh variabel independen dalam penelitian ini *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Cash Ratio (CR)*, dan *Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sesuai dengan temuan uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada tabel di atas. Nilai signifikansi variabel DAR, CR, dan Ukuran Perusahaan masing-masing sebesar 0,106, 0,504, dan 0,060. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas karena seluruh nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. 7 Hasil Transformasi Uji Autokorelasi

Model	R	Model Summary ^b			Durbin-Watson
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.672 ^a	.451	.410	.39616	1.913

a. Predictors: (Constant), LAG_LNX3, LAG_LNX2, LAG_LNX1

b. Dependent Variable: LAG_LNY

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan *Metode Durbin Watson* d. Nilai *Durbin-*

Watson yang diperoleh adalah sebesar 1.913. Berdasarkan kriteria uji, yaitu jika nilai Durbin-Watson berada di antara batas atas (DU) dan (4-DU),
 yaitu $DU < DW < 4DU = 1.7153 < 1.913 < 2.2847$, Dengan demikian, dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.545	.516	.371

a. Predictors: (Constant), DAR, CR, LN T.Aset

Pada angka 0,545 ditentukan nilai R Square. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model Rasio Solvabilitas yang ditentukan oleh *Debt to Asset Ratio (DAR)*, Rasio Likuiditas yang ditentukan oleh *Cash Ratio (CR)*, dan Ukuran Perusahaan yang ditentukan oleh *Ln Total Assets* dapat memberikan kontribusi sebesar 54,5% terhadap variasi variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model menyumbang 45,5% sisanya.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.781	3	2.594	18.749	<.001 ^b
Residual	6.502	47	.138		
Total	14.283	50			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CR, LN T.Aset

Model regresi secara simultan signifikan karena nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Selain itu, nilai Fhitung dibandingkan dengan Ftabel

pada $df=3$ dan $df= n-k-3=58$. Dengan $\alpha = 5\%$, $F_{tabel} = 2.76$. Karena $F_{hitung} (18.749) > F_{tabel} (2.76)$. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Cash Ratio (CR)*, dan *Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan (ROA).

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	2.971	.442		6.725	<.001
DAR	-3.502	.825	-.500	-4.245	<.001
CR	.067	.439	.016	.152	.880
LN T.Aset	-.759	.236	-.354	-3.211	.002

a. Dependent Variable: ROA

- Nilai sig variabel Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebesar $0.000 < 0.05$, maka berkesimpulan variabel Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Selain itu, t_{tabel} untuk $df = 58$ dan $\alpha = 5\%$ adalah 2.001. Karena $t_{hitung} (-4.245) > t_{tabel} (-2.001)$, maka DAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

- Nilai sig variabel Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Cash Ratio (CR)* sebesar $0.880 > 0.05$, maka berkesimpulan variabel Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Selain itu, t_{tabel} untuk $df = 58$ dan $\alpha = 5\%$ adalah 2.001. Karena $t_{hitung} (0.152) < t_{tabel} (2.001)$, maka CR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

- Nilai sig variabel Ukuran Perusahaan yang diukur dengan $\ln \text{Total Aset}$ sebesar $0.002 < 0.05$, maka berkesimpulan variabel Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Selain itu, ttabel untuk $df = 58$ dan $\alpha = 5\%$ adalah 2.001. Karena thitung $(-3.211) > ttabel (-2.001)$, maka CR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			T	S
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
(Constant)	2.971	.442		6.725	<
DAR	-3.502	.825	-.500	-4.245	<
CR	.067	.439	.016	.152	.
LN T.Aset	-.759	.236	-.354	-3.211	.

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \text{DAR} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \ln \text{TA} + \varepsilon$$

- Karena nilai konstanta yang diperoleh sebesar 2,971 maka dapat disimpulkan bahwa variabel terikat bernilai 2,971 jika variabel bebas bernilai 0 (konstanta).
- Nilai Koefisien Regresi Rasio Solvabilitas bernilai sebesar (-3.502), maka bisa diartikan bahwa setiap nilai Rasio Solvabilitas menurun sebesar 1 satuan maka bisa diartikan Kinerja Keuangan mengalami kenaikan sebesar 3.502. Hasil substansial sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas mempunyai pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan Kinerja Keuangan.
- Nilai Koefisien Regresi Rasio Likuiditas bernilai sebesar 0.067, maka bisa diartikan bahwa setiap nilai Rasio Likuiditas meningkat sebesar 1

satuan maka bisa diartikan Rasio Solvabilitas mengalami kenaikan sebesar 0.067. jika dilihat dari nilai Signifikan sebesar $0.880 > 0.05$, maka Rasio Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

- Nilai Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan bernilai sebesar (-0.759), maka bisa diartikan bahwa setiap nilai Ukuran Perusahaan menurun sebesar 1 satuan maka bisa diartikan Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0.759. jika dilihat dari nilai Signifikan sebesar $0.002 < 0.05$, maka Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan Hipotesis pertama ($H1$) diterima jika thitung $|> ttabel (2,001)$, dan dapat disimpulkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) yang mengukur rasio solvabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar beban hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan asetnya, maka semakin besar pula beban hutangnya maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Jika liabilitas terlalu besar dibandingkan aset, maka Laba bersih menurun karena terpotong oleh beban bunga dan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari asetnya (ROA) ikut turun. Sebagai contoh pada perusahaan PT Acset Indonusa Tbk (ACST) menunjukkan DAR sangat tinggi, yaitu $> 0,85$ pada hampir seluruh tahun, dan ROA negative yang mencapai $-43,86\% (2020)$ hingga $-10,6\% (2023)$. Hal ini mengindikasikan pengaruh negatif dari DAR terhadap ROA, karena beban utang yang besar menekan laba

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Indriyanti et al., 2024) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun berbeda dengan (Astutik et al., 2019) yang menemukan rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Cash Ratio (CR)* memiliki koefisien sebesar 0,067, dengan nilai signifikansi sebesar 0,880 dan t hitung sebesar 0,152. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ dan t hitung (0,152) lebih kecil dari nilai t tabel (2,001), konsekuensinya dapat dikatakan bahwa likuiditas tidak memiliki dampak nyata terhadap kinerja keuangan sejak hipotesis kedua (H2) ditolak. Dapat disimpulkan rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan kas dan setara kas yang tersedia dalam perusahaan, meskipun mampu menutupi utang lancar, tidak serta-merta berdampak langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam kondisi tersebut, keberadaan kas lebih banyak difungsikan untuk kebutuhan operasional proyek, bukan untuk membentuk keuntungan secara langsung. Sebagai contoh pada perusahaan PT PP Presisi Tbk (PPRE) yang Memiliki CR rendah dan stagnan di kisaran 0,05–0,09, dengan nilai ROA tetap tumbuh dari 1,71% (2020) menjadi 2,54% (2024). Hasil ini mendukung penelitian dari (Oktaviyana et al., 2023) yang juga menemukan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan

3. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis ketiga (H3) diterima dan dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka profitabilitas justru cenderung menurun. Total aset yang besar mencerminkan kapasitas ekonomi dan operasional yang luas, baik dari segi sumber daya, modal kerja, maupun kemampuan dalam menjalankan proyek-proyek konstruksi yang berskala besar dan kompleks. Sebagai contoh pada perusahaan PT Waskita Karya Tbk (WSKT) memiliki Ukuran perusahaan sangat besar, dengan nilai Ln Total Aset berkisar antara 31,98 hingga 32,27 selama lima tahun (2020–2024). Namun, ROA selalu negatif dalam periode yang sama, bahkan mencapai -9,22% pada 2020 dan menjadi -5,07% pada 2024. Hasil temuan ini berbeda dengan (Dermawan, 2019) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Return on Assets (ROA)*, yang merupakan ukuran kinerja keuangan, dipengaruhi negatif secara signifikan oleh rasio solvabilitas yang ditentukan oleh *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan keuntungan menurun seiring dengan rasio hutang terhadap aset.
2. Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Cash Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

- perusahaan. Artinya, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas perusahaan.
3. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *logaritma natural* total asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar skala perusahaan konstruksi, maka cenderung mengalami penurunan profitabilitas, yang kemungkinan disebabkan oleh tingginya beban operasional, struktur manajerial yang kompleks, dan risiko finansial yang lebih besar.
 4. Secara simultan, rasio solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi dari ketiga variabel independent tersebut memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan.

Saran

1. Bagi Perusahaan

- a. Disarankan agar perusahaan konstruksi mengelola struktur modalnya dengan lebih hati-hati dan selektif, terutama dalam hal penggunaan pinjaman. Oleh karena itu, dunia usaha perlu memastikan bahwa utang mereka produktif dan dialokasikan pada usaha-usaha yang akan meningkatkan keuntungan mereka.
- b. Meskipun rasio likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak ideal karena menunjukkan bahwa cadangan kas tidak digunakan secara efektif. Oleh karena itu, dunia usaha harus menyeimbangkan antara menjaga likuiditas dengan memanfaatkan aset likuiditas secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan.
- c. Kinerja keuangan yang baik belum tentu dijamin oleh ukuran perusahaan yang besar. Oleh karena itu, pelaku usaha besar diimbau untuk terus memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sebaik-baiknya guna memaksimalkan keuntungan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan replikasi penelitian dengan memperluas variabel penelitian, seperti menambahkan variabel profitabilitas lainnya seperti ROE, Net Profit Margin, serta mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, dan pandemi yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan konstruksi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas periode pengamatan atau menggunakan pendekatan metode yang berbeda, seperti pendekatan panel data atau studi kualitatif yang lebih mendalam agar menghasilkan hasil yang lebih komprehensif.

5. REFERENSI

- Arifah, J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pt Waskita Beton Precast Tbk Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 6–15. <Https://Doi.Org/10.55606/Jebaku.V3i1.669>
- Astutik, E. P., Retnosari, NilaSari, A. P., & Hutajulu, D. M. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, 5(1), 103–118.
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13–20.
- Dermawan, S. E., A. M. (2019).

- Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 572. <Https://Doi.Org/10.24912/Jpa.V1i3.5560>
- Dwilita, H., & Charlina, R. (2018) Analisis Kinerja Keuangan Pt. Salim Ivomas Pratama, Tbk. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 9(1), 145-159
- Elisa. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Pada Pt. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 56–76.
- Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2020. 05(02)*.
- Hirawan, Z. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bidan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The World Of Financial Administration Journal*, 4(2), 90–96. <Https://Doi.Org/10.37950/Wfaj.V4i2.1501>
- Indriyanti, S., Yuniaty, T., & Prayogo, B. (2024). *Terhadap Kinerja Keuangan Pt Waskita Karya*. 2(1), 856–863.
- Lestari, H. S., & Dewi, R. (2016). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1).
- Listiadi, A. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Manifestasi Pembelajaran Investasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1). <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.26740/Jepk.V3n2.P197-213>
- Manik, D., Fadliy, Y., & Puja Rizqy Ramadhan. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Ensiklopedia Education Review*, 4(1). <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.33559/Eer.V4i1.1309>
- Nasution, N. A., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 1–8. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.29040/Jiei.V8i2.4548>
- Nasution, N. A., Yustriawan, D., & Siregar, S., (2022). Kualitas Audit Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1247–1256. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4548DOI:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4548>
- Oktaviyana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 6(2), 1563–1573. <Https://Doi.Org/10.31539/Costing.V6i2.5444>
- Pangestu, R., Tyas, K. Z., & Rachman, B. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 9(1), 32–40.

- Https://Doi.Org/10.32493/Pekob
is.V9i1.P32-40.40219
- Resfitasari, E., Taofik Muhammad
Gumelar, Andini Ulhaq, & Nina
Rusmayanti. (2022). Analisis
Prediksi Financial Distress
Dengan Metode Altman Z-Score
Pada Pt. Waskita Karya Tbk.
*Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi
Dan Keuangan*, 3(3), 131–140.
Https://Doi.Org/10.52005/Aktiv
a.V3i3.123
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018).
Analisis Profitabilitas Dalam
Menilai Kinerja Keuangan Pada
Pt. Taspen (Persero) Medan.
Kitabah, 2(2).
Https://Sedempr.Gob.Es/Es/Sed
e/Csv%0ahttp://Www.Researche
rid.Com/Rid/I-2366-
2012%0ahttp://Www.Ige.Eu/Ige
bdt/Esqv.Jsp?Ruta=Vertabla.Jsp
?Op=1&B=1&M=&Cod=5592
&R=9928[12];0[2015];2[All]&
C=1[0];3[0]&F=&S=&Scf=%0a
https://Emea.Mitsubishilectric.
Com/Ar/Products-
- Sembiring, S., Mahendra, A., Shalini,
W., & Sinaga, R. V. (2023).
Pengaruh Profitabilitas,
Likuiditas Dan Leverage
Terhadap Harga Saham Pada
Perusahaan Sub Sektor
Konstruksi Dan Bangunan Yang
- Terdaftar Di Bei Pada Masa
Pandemi. *Jurnal Riset Akuntansi
& Keuangan*, 9(2), 348–361.
Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/1
0.54367/Jrak.V9i2.2988
- Simorangkir, T. N. C., Butarbutar, H.,
& Melianna, S. (2023). Analisis
Kinerja Keuangan Dengan
Menggunakan Rasio Likuiditas,
Rasio Solvabilitas Dan Rasio
Profitabilitas Pada Pt Bank Sumut
Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah
Methonomi*, 9(1), 13–19.
Https://Doi.Org/10.46880/Metho
nomi.Vol9no1.Pp13-19
- Sitompul, W. A. B., Fadly, Y., &
Ramadhan, P. R. (2022). Analisis
Rasio Keuangan Untuk
Mengukur Kinerja Keuangan
Ksp.Yoga Solafide Mandiri
Medan. *Ensiklopedia Education
Review*, 4(1).
Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/1
0.33559/Eer.V4i1.1316
- Sulkipli, & Qonita, S. (2023). Analisis
Tingkat Kesehatan Keuangan
Pada Pt Waskita Karya (Persero)
Tbk Sulkipli And Shofura Qonita
Institut Bisnis Dan Keuangan
Nitro Makassar. *Jurnal Ekonomi
Manajemen*, 27(2), 15.